

**REGENERASI KESENIAN SERUNAI (SUNAI) DI SANGGAR SIRIH
SERUMPUN KECAMATAN AIR DIKIT DESA DUSUN BARU
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**DIMAS FRANS WIDEVANTO
NIM. 19232020/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Regenerasi Kesenian Serunai (Sunai) di Sanggar Sirih
Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten
Mukomuko

Nama : Dimas Frans Widevanto

NIM/TM : 19232020/2019

Program Studi : Pendidikan Musik

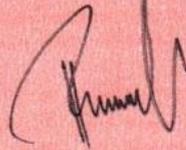
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Mei 2023

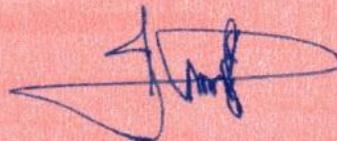
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Robby Ferdian, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19911212 201903 1 015

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

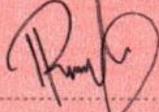
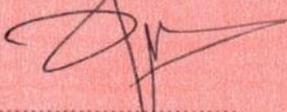
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Regenerasi Kesenian Serunai (Sunai) di Sanggar Sirih Serumpun
Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko

Nama : Dimas Frans Widevanto
NIM/TM : 19232020/2019
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Mei 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Robby Ferdian, S.Sn., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Frans Widevanto
NIM/TM : 19232020/2019
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Regenerasi Kesenian Serunai (Sunai) di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Dimas Frans Widevanto
NIM/TM. 19232020/2019

ABSTRAK

Dimas Frans Widevanto, 2023. Regenerasi Kesenian Serunai (Sunai) di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang regenerasi kesenian tradisional yang berjalan di masyarakat mukomuko.

Jenis penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan etnografi. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan peralatan pengumpul data seperti alat tulis, pedoman wawancara, kamera foto dan kamera video. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sirih Serumpun menggunakan sistem regenerasi modern dalam upaya mempertahankan dan melestarikan kesenian serunai (sunai). Sistem regenerasi tersebut melibatkan publikasi, ajakan, dan pencarian anggota baru untuk bergabung dengan sanggar. Para anggota baru ini diharapkan menjadi generasi penerus yang mampu memainkan alat musik serunai dengan baik. Pelatihan kesenian serunai dilakukan melalui metode mencontoh atau demonstrasi, di mana para anggota sanggar dapat langsung belajar teknik pernafasan dan penjarian setelah melihat contoh yang diberikan oleh pelatih. Hal ini memungkinkan anggota sanggar untuk mengingat dan mempraktekkan teknik-teknik yang benar dan baik dalam memainkan serunai. Pemahaman mengenai teknik pernafasan dan penjarian yang baik dan benar sangat penting dalam memainkan serunai dengan kualitas yang tinggi. Dengan menggunakan sistem regenerasi modern ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya melestarikan kesenian serunai, terutama bagi generasi muda. Melalui publikasi dan ajakan kepada anggota baru, Sanggar Sirih Serumpun berusaha untuk menjaga agar kesenian serunai tetap hidup dan berkembang, serta menjadi bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan.

Kata kunci: Sistem regenerasi, Kesenian tradisional, Alat musik Serunai, Analisis data

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas berkat dan rahmatnya yang tiada henti-hentinya tercurahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Regenerasi Kesenian Serunai (Sunai) di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan arahan baik dari teman-teman terutama dari para dosen di Jurusan Sendratasik, secara khusus kepada dosen pembimbing dan pembaca skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat pantas dan layak menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Robby Ferdian, S.Sn., M.Sn sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan waktu dengan penuh kesabaran selama dalam proses bimbingan.
2. Prof. Dr. Ardipal. M.Pd sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua Papa Widarso, S.Sn dan Mama Eva Rianti, S.Sn yang telah menjadi orang tua terhebat , selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
7. Isra, S.Sn yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak M.Dawam, Ibu Juliani dan Bapak Bilasri yang telah memberi kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di Sanggar Sirih Serumpun.
9. Kepada teman-teman Sendratasik 2019 yang seperjuangan telah memberikan semangat dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat baik sengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong perubahan yang lebih baik kedepannya.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	6
1. Regenerasi.....	6
2. Kesenian <i>serunai (sunai)</i>	7
3. Kesenian Tradisional.....	9
4. Musik Tradisional	10
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Lokasi Penelitian	15
D. Instrumen Penelitian	15
E. Jenis Data	15
F. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Teknik Analisa Data	18

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	20
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
2. Data Observasi Lapangan.....	23
B. Pembahasan.....	31

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	39
B. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	43
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Wawancara Instrumen Kunci (MDW)	27
2. Hasil Wawancara Instrumen Utama (BLS)	28
3. Hasil Wawancara Instrumen Tambahan (GFJ).....	29
4. Data Hasil Kategorisasi Temuan	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	13
2. Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko.....	20
3. Peta Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru.....	21
4. Grafik Diagram Batang Kategorisasi Hasil Temuan.....	31

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu unsur budaya yang paling menonjol, dan kesenian itu terdiri dari banyak cabang. Diantaranya yaitu musik, tari, drama dan sastra yang memiliki karakteristik tersendiri tergantung darimana kesenian tersebut berasal. Setiap kesenian tersebut memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan masyarakat pendukungnya, salah satunya kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di Indonesia yang berasal dari daerah kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru adalah kesenian *serunai (sunai)*, kesenian tradisional merupakan kesenian yang lahir, hidup serta berkembang di tengah-tengah masyarakat yang didapat secara turun menurun.

Kesenian *serunai (sunai)* ini tumbuh dengan berakar dari budaya daerah secara turun temurun. Salah satu kelompok yang aktif melakukan proses regenerasi hingga saat ini adalah Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko. Kesenian *serunai* dalam bahasa *pekal* disebut (*sunai*) merupakan kesenian tradisional di Mukomuko yang berfungsi sebagai salah satu instrument musik pengiring tari gandai.

Tari gandai sendiri merupakan kesenian yang sering ditampilkan dalam acara-acara penting seperti hari jadi kabupaten Mukomuko, acara pernikahan, dan acara penyambutan tamu dari luar daerah, dengan alat musik pengiring salah satunya yaitu alat musik serunai. Alat musik serunai ini memiliki

keunikan dibandingkan dengan alat musik *serunai* lain yang ada pada beberapa daerah di Sumatera. Alat musik ini terbuat dari potongan ruas bambu yang disambung-sambung sedemikian rupa dan ditambah dengan penghasil suara dari daun kelapa. Meskipun sederhana dari segi organologi, alat musik ini mampu memainkan banyak lagu dalam mengiringi tari gandai.

Banyaknya ketertarikan masyarakat akan kesenian *serunai (sunai)* ini dibuktikan dengan pernyataan dari MDW dalam wawancara (21 Januari 2023) yang menyatakan bahwa, minat masyarakat terhadap kesenian alat musik *serunai (sunai)* ini terbilang tinggi dibuktikan dengan masih banyaknya permintaan dari masyarakat untuk penampilan kesenian alat musik *serunai*, namun yang menjadi kendala justru kurangnya pemain/pelaku kesenian ini.

Dengan masih banyaknya permintaan dari masyarakat terhadap kesenian ini, hal itu menunjukkan minat masyarakat masih tinggi, sehingga proses regenerasi seharusnya bisa berjalan lebih baik dan menarik bagi generasi muda. Dari hasil wawancara pada observasi awal, seniman *serunai* menyampaikan bahwa banyak peminat yang ingin belajar bermain *serunai*, baik dari kalangan pelajar maupun non pelajar, akan tetapi beliau menyampaikan pada prosesnya tidak banyak yang bisa melanjutkan hingga menjadi pemain *serunai* yang baik/professional, menurut beliau hal yang menjadi kesulitan dari kesenian *serunai* ini adalah teknik meniup/membunyikan alat musik *serunai* tersebut. dari pernyataan beliau tersebut tersirat masalah yang akan menjadi pertanyaan dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan fenomena diatas, peneliti mencoba melihat dan membandingkan antara fenomena dengan kondisi yang ideal, pada kasus ini hal yang menjadi masalah ada proses regenerasi, seperti yang disampaikan oleh Baidhowi bahwa regenerasi memiliki beberapa makna, pertama pembaruan semangat tata susila, kedua yaitu peggantian alat-alat rusak, ketiga penggantian generasi tua kepada generasi muda (Baidhowi 2020). Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk membuktikan asumsi yang muncul dari hasil observasi awal yaitu proses regenerasi yang belum berjalan dengan baik, aspek yang menjadi perhatian pada penelitian ini lebih kepada bagaimana proses regenerasi yang dilakukan oleh seniman *serunai* di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko.

Berdasarkan uraian yang peneliti jelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Regenerasi Kesenian *Serunai (Sunai)* Di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas maka, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Tingginya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional di daerah mukomuko yaitu kesenian *serunai*.
2. Regenerasi Pemain Alat musik *Serunai (sunai)* di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko berjalan dengan kurang baik.
3. Sulitnya generasi muda dalam mempelajari kesenian *serunai*

C. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya batasan-batasan khusus agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalahnya yaitu mengenai “Regenerasi Kesenian *Serunai (Sunai)* Di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu Bagaimanakah Regenerasi Kesenian *Serunai (Sunai)* Di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang yaitu untuk mengungkapkan bagaimanakah Regenerasi Kesenian *Serunai (Sunai)* di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko, selain itu peneliti ingin mengetahui tentang proses pengajaran kesenian tradisional yang berjalan di masyarakat mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan terhadap penulis-penulis yang lain dan menambah wawasan para seniman dan generasi muda terkhusus peneliti sendiri.

2. Sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai alat musik *serunai (sunai)* di Kabupaten Mukomuko.
3. Dapat dijadikan referensi data bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan motivasi untuk dapat terus berkreasi dan melestarikan musik tradisional.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Regenerasi

Regenerasi merupakan pergantian generasi tua kepada generasi muda, regenerasi juga bisa disebut peremajaan. Regenerasi merupakan proses berkesinambungan dengan suatu perantara yaitu generasi yang meneruskannya. Perlu diketahui bahwa proses sosialisasi dalam setiap masyarakat dan golongan sosial lainnya amat berbeda atau tidak sama ditentukan oleh sistem budaya dan lingkungan sosial masyarakat yang bersangkutan.

Regenerasi merupakan hal yang harus dilakukan. Regenerasi merupakan proses berkesinambungan dengan suatu perantara yaitu generasi yang meneruskannya. Oleh karena itu proses regenerasi kesenian dapat dilakukan di sanggar-sanggar kesenian. Sanggar seni menjadi lembaga pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang menghasilkan karya seni, menularkan karya seni, mementaskan karya seni serta melestarikan karya seni, sesuai dengan Handayani (2018:1). Sanggar seni yang dimaksud salah satunya adalah Sanggar Seni Sirih Serumpun.

Regenerasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu, regenerasi berencana dan regenerasi alamiah (Sukanto, 1993 : 201). Regenerasi alamiah adalah pergantian generasi secara alamiah tanpa melalui proses publikasi artinya

proses regenerasi yang terjadi secara turun temurun dengan anggota keluarganya sendiri. Sedangkan Regenerasi berencana yaitu proses regenerasi yang direncanakan, dan dipersiapkan. Bisa melalui publikasi, mengajak, dan mencari anggota baru misalnya bergabung dengan sanggar maupun komunitas.

Adapun pendapat menurut (Koentjaraningrat, 1990), mengungkapkan bahwa dalam mewujudkan upaya regenerasi atau pelestarian maka dilakukan pewarisan dengan dua pola yaitu secara tradisional dan modern. Dalam hal ini pewarisan secara tradisional sama halnya dengan regenerasi alamiah, pewarisan secara turun-temurun tanpa melalui proses. Begitupun sebaliknya dengan pewarisan secara modern sama halnya dengan regenerasi berencana karena melalui proses pelatihan, publikasi dan persiapan. Berdasarkan teori regenerasi diatas, maka regenerasi adalah pergantian atau perubahan suatu kelompok masyarakat yang berlangsung secara terus-menerus melalui tahapan-tahapan tersebut.

2. Kesenian *serunai (sunai)*

Setiap daerah pastinya mempunyai ciri khas ataupun identitas yang sangat dijaga dan dilestarikan. Berdasarkan ungkapan Kayam (1981) kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang perlu mendapat perhatian, karena kesenian merupakan warisan nenek moyang yang perlu dapat perhatian keberadaan dan pelestariannya. Salah satunya yaitu kesenian *serunai (sunai)*. *Serunai (sunai)* adalah alat musik tiup tradisional *aerophone*, tergolong dalam *end blown flute* yang berfungsi sebagai

pembawa melodi yang dikembangkan (improvisasi) dan dimainkan oleh satu orang. Alat musik ini berasal dari suku bangsa *Pekal* yang ada di Kecamatan Malin Deman Kabupaten Mukomuko dan berkembang hingga ke seluruh wilayah Kabupaten Mukomuko.

Alat musik ini mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dengan alat musik *serunai* lainnya di beberapa daerah. Salah satu kekhasan alat musik ini adalah hanya terbuat dari potongan ruas bambu yang disambung-sambung sedemikian rupa ditambah dengan penghasil suara dari daun kelapa.

Serunai (sunai) secara fisik dan teknik memainkannya memiliki kemiripan dengan *serunai* pada umumnya di Indonesia. Jumlah lubang yang ada pada *serunai* berjumlah 6 buah namun hitungan untuk menghasilkan variasi suara hanya terdapat 4 lubang dibagian atas dan 1 lubang dibagian bawah. Urutan penomoran lubang adalah sebagai berikut : lubang pertama yaitu lubang yang berada dekat dengan *anak sunai* yang ditiup, selanjutnya lubang bagian bawah (berada di bawah lubang pertama), selanjutnya lubang kedua yang berada di bawah lubang pertama, lalu lubang ketiga, dan lubang keempat. Dengan demikian hanya lubang 1, 2, 3, 4, dan lubang bawah yang dipakai untuk variasi suara. Sedangkan lubang kelima tidak dipakai hanya difungsikan untuk pelepasan suara atau nafas. Suara yang dihasilkan dari *anak sunai* berada pada bagian terkecil dari *sunai* ditiup dengan teknik tertentu untuk menghasilkan suara. (Depdikbud, 1992:52-53).

Dengan memperkenalkan kembali kesenian *serunai* (*sunai*) kepada generasi muda dan masyarakat luas juga merupakan upaya dalam menjaga kelestarian kesenian tradisional.

3. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama (Alwi, 2003: 1038). Kesenian tradisional merupakan milik bersama dimana kesenian itu diperlihara secara bersama-sama oleh masyarakat, yang terikat pada adat istiadat, aturan atau norma-norma yang ada dimasyarakat.

Menurut Prabowo, F.I.U. (2015), kesenian daerah merupakan aset budaya bangsa indonesia yang memerlukan perhatian khusus di dalam pelestarian dan perkembangannya, karena pada dasarnya kesenian merupakan bagian dari perjalanan suatu budaya yang sangat ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Maka dari itu, seni adalah suatu produk keindahan dan usaha manusia untuk menciptakan sesuatu yang mampu mendatangkan kenikmatan bagi penikmatnya, untuk itu kemampuan seseorang dalam melahirkan atau menciptakan suatu karya seni yang mengandung makna keindahan disebut dengan seni.

Sering masyarakat menyamakan budaya atau kebudayaan dengan kesenian sehingga pada banyak kegiatan kebudayaan atau secara budaya yang ditampilkan adalah kesenian artinya pemahaman masyarakat terhadap budaya adalah kesenian (Indrayuda, 2013: 17)

Diungkapkan oleh Kosim (dalam Yoeti, 1985, hlm.131), kesenian tradisional merupakan suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dan lingkungannya. Pengolahannya berdasarkan cita rasa masyarakat dan pendukungnya. Cita rasa ini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan filsafah, rasa etis dan estetis, serta ungkapan budaya lingkungan, hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua ke angkatan muda.

4. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang terlahir dan berkembang di daerah itu sendiri yang sudah ada semenjak nenek moyang mereka, musik tradisional sering disebut musik daerah. Ciri yang menonjol pada musik daerah adalah alat musik atau lagunya bersifat sederhana atau kedaerahan. (Subagyo, 2005 : 5)

Menurut Rahmawati (2010: 1) menyatakan bahwa, keunikan alat musik tradisional dapat dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya, maupun organologi instrumen musiknya. Maka dari itu, tidak hanya musiknya saja namun, masyarakat juga dapat menikmati dan melihat bagaimana bentuk dari alat musik yang digunakan.

Berdasarkan teori diatas alat musik *serunai* (*sunai*) diklasifikasikan ke dalam jenis alat musik Aerofon (tiup) yang bunyinya berasal dari getaran udara. Dapat disimpulkan bahwa musik tradisional di masing-masing daerah itu berbeda-beda, baik dari segi bentuk, bunyi, ataupun cara memainkannya.

B. Penelitian Relevan

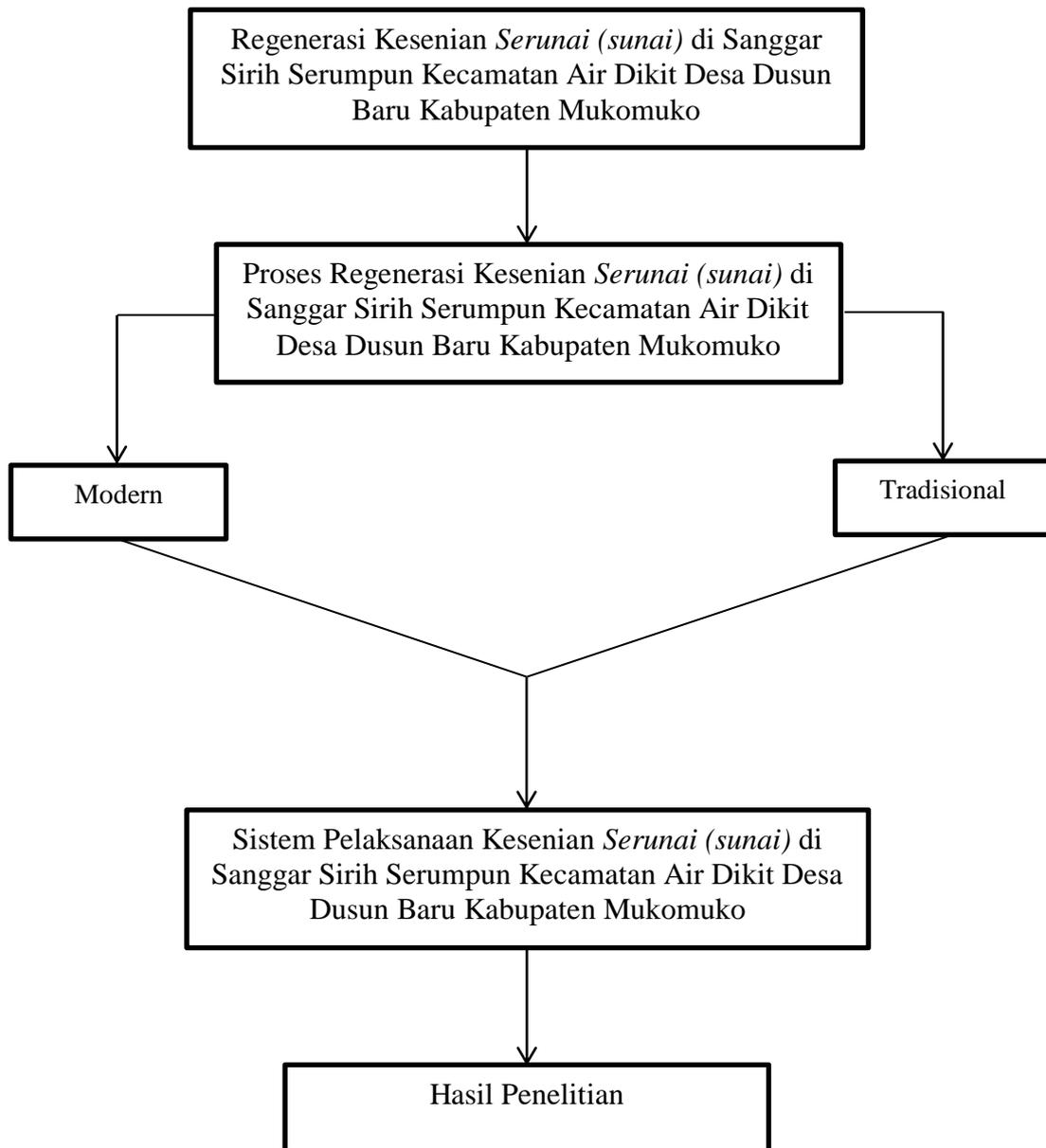
1. (Baidhowi & Karyawanto, 2020), artikel ilmiah dengan judul “Regenerasi Komunitas Musik Pa’beng Di Desa Bantal Kabupaten Situbondo”. Yang diterbitkan oleh apron (jurnal pemikiran seni), menjelaskan bahwa Regenerasi Komunitas Musik Pa’beng Di Desa Bantal Kabupaten Situbondo dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya, melalui latihan rutin, memperkenalkan musik pa’beng melalui ekstrakurikuler, dan melakukan pergantian anggota lama kepada anggota baru.
2. (Juida, Muke 2020), artikel ilmiah dengan judul “Pelatihan Serunai Di Sanggar Palito Desa Pondok Kandang Kabupaten Mukomuko”. Yang diterbitkan oleh (jurnal sendratasik), menunjukkan bahwa target pelatihan Sanggar Palito menggunakan pendekatan secara langsung, dengan menggunakan teknik memperkenalkan lagu dan nada tersebut pada serunai, bagaimana cara menghasilkan nada serunai secara teknis, pelajar langsung berlatih memainkan lagu yang dipelajari sambil mendalami teknis dan kepekaan rasa, serta menerapkan metode tutor sebaya.
3. (Yulia et al., 2022), artikel ilmiah dengan judul “Regenerasi Pemain Musik Kecapi Dalam Kesenian Gamad Di Sanggar Seni Gamad Desa Ujung Padang Kecamatan Kota Mukomuko”. Yang diterbitkan oleh (jurnal sendratasik), menjelaskan bahwa kaderisasi pemain musik kecapi di Sanggar Seni Gamad Desa Ujung Padang Kecamatan Kota Mukomuko dilakukan secara terbuka dengan mengajarkan musik kecapi kepada anggota keluarga, masyarakat dan anggota sanggar.

4. (Wulansari & Hartono, 2021), artikel ilmiah dengan judul “Regenerasi Kesenian Kuda Lumping Panguyuban Langen Budi Setyo Utomo”. Yang diterbitkan oleh (jurnal seni tari), menunjukkan bahwa proses regenerasi terjadi secara genetik berlangsung melalui hubungan darah pada anggota. Proses regenerasi kesenian Kuda Lumping Langen Budi Sedyo Utomo terjadi secara tradisional dan modern. Proses tradisional terjadi melalui keluarga dan lingkungan masyarakat. Proses regenerasi secara modern melalui pemanfaatan media sosial, pelatihan, dan pertunjukan kesenian Kuda Lumping Langen Budi Sedyo Utomo.
5. (Sofyan et al., 2021), artikel ilmiah dengan judul “Regenerasi Kearifan Lokal Kesenian Lebon sebagai Budaya Leluhur Pangandaran, Jawa Barat”. Yang diterbitkan oleh (jurnal sosiohumaniora), menunjukkan bahwa kesenian lebon Pangandaran memiliki sejarah panjang dalam perkembangannya di wilayah Pangandaran, kesenian lebon pangandaran ini juga mempunyai upaya pelestarian kesenian lebon di antaranya, adanya pembinaan sedini mungkin (usia SD) dengan memperkenalkan seni leluhur ini kepada generasi penerus serta adanya peran pemerintah berupa peningkatan fasilitas dengan adanya pelatihan dan workshop.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur pola berfikir didalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian, kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan gambaran tentang deskripsi Regenerasi

Kesenian *Serunai (sunai)* di Sanggar Sirih Serumpun Kecamatan Air Dikit
Desa Dusun Baru Kabupaten Mukomuko.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa Sanggar Sirih Serumpun menerapkan sistem regenerasi modern dalam upaya mempertahankan kesenian *serunai*. Sistem regenerasi ini melibatkan kegiatan publikasi dan pencarian anggota baru yang bergabung dengan sanggar, sebagai generasi penerus dalam memainkan alat musik *serunai* (*sunai*).

Pelatihan kesenian *serunai* dilakukan melalui metode demonstrasi, di mana anggota sanggar mengamati dan mengikuti contoh teknik pernafasan dan penjarian yang diperagakan oleh pelatih. Dengan demikian, anggota sanggar dapat mengingat dan mempraktekkan teknik pernafasan dan penjarian yang baik dan benar. Pemahaman mengenai teknik ini sangat penting dalam memainkan *serunai* secara optimal.

Melalui penerapan sistem regenerasi modern ini, pentingnya menjaga kelestarian kesenian *serunai*, terutama bagi generasi muda, dapat dipahami dengan lebih baik.

B. Saran

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan yang menimbulkan pertanyaan dari pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai penulis mengharapkan agar sistem regenerasi yang dijalankan bisa menarik lebih banyak lagi generasi muda, supaya kesenian *serunai* ini terus dilestarikan dikalangan generasi muda selanjutnya.
2. Pemahaman akan pentingnya memahami teknik dasar dalam tahapan pembelajaran pernafasan alat musik *serunai*.
3. Sebagai penulis mengharapkan akan adanya penelitian lanjutan selanjutnya mengenai topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arios, Rois Leonard. "Fungsi dan Pelestarian Alat Musik Sunai di Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu." *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 5.1 (2019): 128-149.
- Bahri, Aditya Syaeful (2015). *Pertunjukan Kesenian Ebeg Grup Muncul Jaya Pada Acara Khitanan Di Kabupaten Pangandaran Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Baidhowi, A., & Karyawanto, H. Y. (2020). Regenerasi Komunitas Musik Pa ' Beng Di Desa Bantal Kabupaten Situbondo. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(15), 1–15.
- Hayuningtyas, Tri Retno, and Warih Handayaniingrum. "Regenerasi Kesenian Reyog Ponorogo Melalui Pembelajaran Reyog Mini Di Sanggar Tari Solah Wetan, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Sendoratasik* 6.1 (2017).
- Indrayuda, Indrayuda. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press, 2013.
- Juida, Muke. *Pelatihan Serunai di Sanggar Palito Desa Pondok Kandang Kabupaten Mukomuko*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2020.
- Ferdian, R., Putra, A. D., & Yuda, F. (2020, February). Preparation of learning materials for basic flute instrument based on locality and ABRSM curriculum. In *1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)* (pp. 145-150). Atlantis Press.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Saltana, Yeni (1999) *Kesenian Talempong Batuang Di Kangarian Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh: ditinjau dari sudut musikologis*. S1 thesis, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021
- Sofyan, A. N., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2021). Regenerasi Kearifan Lokal Kesenian Lebon Sebagai Budaya Leluhur Pangandaran, Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 23(2), 158. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i2.24855>
- Sudibyo, Priyo. "Perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif." *Seminar kelas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Universitas Sunan*

Kalijaga (hal. 1-9). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Dipetik. Vol. 23. 2016.

Utami, T. (2019). Pengaruh Budaya Moderen Terhadap Kesenian. Tari Topeng Ireng Di Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, 3(7),1.

Wulansari, A., & Hartono, H. (2021). Regenerasi Kesenian Kuda Lumping Di Paguyuban Langen Budi Setyo Utomo. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 185–196. <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.46932>

Yulia, F., Wulanda, E., & Maestro, E. (2022). *Regenerasi Pemain Musik Kecapi Dalam Kesenian Gamad Di Sanggar Seni Gamad Desa Ujung Padang Kecamatan Kota Mukomuko Regeneration of Kucapi Music Players in Gamad Arts At the Gamad Art Studio , Ujung Padang Village Mukomuko City District. 11, 19–27.*